

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan dan gender diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat kepercayaan diri dalam kewirausahaan, pengenalan peluang, pendidikan kewirausahaan, dan niat kewirausahaan hijau pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi cenderung tinggi.
2. Kepercayaan diri dalam kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Koefisien bernilai positif berarti semakin rendah/tingginya kepercayaan diri dalam kewirausahaan maka semakin rendah/tingginya niat kewirausahaan hijau mahasiswa.
3. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan peluang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Koefisien bernilai positif berarti semakin rendah/tingginya pengenalan peluang maka semakin rendah/tingginya niat kewirausahaan hijau mahasiswa.
4. Pendidikan kewirausahaan memoderasi secara positif dan signifikan hubungan kepercayaan diri dalam kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Nilai koefisien menunjukkan peran moderasi pendidikan memperkuat hubungan entrepreneurial self efficacy terhadap niat kewirausahaan hijau.
5. Pendidikan kewirausahaan memoderasi secara positif dan signifikan hubungan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Nilai koefisien menunjukkan peran moderasi pendidikan kewirausahaan memperkuat hubungan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau.

6. Gender tidak memoderasi hubungan kepercayaan diri dalam kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Nilai koefisien menunjukkan peran gender memperlemah hubungan kepercayaan diri dalam kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan hijau. Nilai standar estimate menunjukkan laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan dalam hubungan .
7. Gender tidak memoderasi hubungan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Nilai koefisien menunjukkan peran gender memperlemah hubungan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau. Nilai standar estimate menunjukkan laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan dalam hubungan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan tentang pengaruh kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan dan gender di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri dalam kewirausahaan ditemukan meningkatkan niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Artinya mahasiswa yang memiliki kemampuan kepercayaan diri dalam kewirausahaan mampu mencari (*searching*), merencanakan (*planning*), menyusun (*marshaling*), dan implikasi (*implementing*) dengan baik sehingga mampu mewujudkan untuk mendirikan usaha baru.
2. Pengenalan peluang ditemukan meningkatkan niat kewirausahaan hijau mahasiswa. Artinya mahasiswa yang memiliki kemampuan kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan pengenalan peluang mampu mencari (*searching*), waspada (*alert*), memperoleh informasi (*gathering information*), komunikasi (*communicating*), dan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dengan baik sehingga mampu mewujudkan untuk memulai usaha baru.
3. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan hubungan antara kepercayaan diri dalam kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan hijau.

Artinya dengan melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa mampu

Dita Maharani Suwardi, 2021

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGENALAN PELUANG TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER (Studi Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan efikasi diri mereka seperti mencari (*searching*), merencanakan (*planning*), menyusun (*marshaling*), dan implikasi (*implementing*) yang akan berguna saat berwirausaha sehingga mereka mampu untuk mendirikan usaha baru.

4. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan hubungan antara pengenalan peluang pengenalan peluang terhadap niat kewirausahaan hijau. Artinya dengan melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan melihat peluang usaha, seperti kemampuan dalam mencari (*searching*), waspada (*alert*), memperoleh informasi (*gathering information*), komunikasi (*communicating*), dan menyelesaikan masalah (*problem solving*) sehingga memiliki keinginan menjadi seorang wirausaha dan siap untuk mendirikan usaha baru.
5. Mahasiswa lebih unggul dibandingkan mahasiswi dalam kemampuan kepercayaan diri dalam kewirausahaan. Artinya mahasiswa mampu mencari (*searching*), merencanakan (*planning*), menyusun (*marshaling*), dan implikasi (*implementing*) lebih baik sehingga mampu mewujudkan untuk mendirikan usaha baru.
6. Mahasiswa lebih unggul dibandingkan mahasiswi dalam kemampuan pengenalan peluang. Artinya mahasiswa mampu mencari (*searching*), waspada (*alert*), memperoleh informasi (*gathering information*), komunikasi (*communicating*), dan menyelesaikan masalah (*problem solving*) lebih baik sehingga mampu mewujudkan untuk memulai usaha baru.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi tentang pengaruh kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan pengenalan peluang terhadap pengenalan peluang yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan dan gender di atas, maka rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa.

Kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan pengenalan peluang menurut penilaian responden memiliki kontribusi dominan dalam merefleksikan

pengenalan peluang. Dengan demikian untuk menjadi seorang entrepreneur yang matang dan siap masuk dunia usaha maka diharapkan meningkatkan kemampuan dalam searching, planning, marshaling, implementing, alert, gathering information, communicating, dan problem solving sehingga akan membentuk keinginan untuk mendirikan usaha baru.

2. Bagi universitas dan dosen.

- Pendidikan kewirausahaan menurut penilaian responden memiliki kontribusi dominan dalam merefleksikan pengenalan peluang. Dengan demikian pembelajaran mengenai kewirausahaan atau pendidikan kewirausahaan lebih ditingkatkan agar kemampuan dan keterampilan berwirausaha seperti kepercayaan diri dalam kewirausahaan dan pengenalan peluang menjadi lebih terasah, akan lebih baik terdapat praktek lapangan di mana pelajar tidak hanya mengamati tetapi langsung terjun masuk ke dunia wirausaha. Sehingga akan menambah pengalaman secara nyata kepada pelajar dan meningkatkan minat untuk mendirikan usaha baru.
- Dikarenakan terjadinya kesenjangan dalam gender terhadap pengenalan peluang, maka diharapkan pembelajaran atau pendidikan kewirausahaan dapat dirancang ulang atau lebih ditingkatkan agar dapat meyakinkan pelajar perempuan untuk menjadi wirausaha. Seperti memberikan seminar atau berdiskusi dengan wirausaha perempuan yang sukses kepada pelajar perempuan sehingga mereka dapat belajar mengenai kewirausahaan, dan mampu memotivasi mereka untuk memiliki keinginan menjadi wirausaha serta memungkinkan untuk mencari bisnis potensial atau peluang di sekitar ataupun mengembangkan proyek kewirausahaan dengan bekerja sama bersama teman-teman seperjuangannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan. Pertama adalah bahwa studi penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan sampel mahasiswa dari satu universitas, keterbatasan ini telah membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dengan meningkatkan ukuran sampel serta termasuk menambahkan banyak universitas. Kedua adalah bahwa sampel hanya terdiri dari mahasiswa

pendidikan ekonomi yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, meninggalkan mahasiswa dari latar belakang lainnya maka batasan ini dapat dipertimbangkan untuk penelitian mendatang dengan memasukkan mahasiswa dari prodi lainnya. Ketiga adalah hanya dua variabel kognitif, yaitu self-efficacy dan pengenalan peluang yang digunakan untuk menggambarkan mengenai entrepreneurial intention, padahal lebih banyak lagi faktor kontekstual dan kognitif seperti *subejctive social norms*, dukungan akademik, *entrepreneurial behavior*, dan sebagainya yang dapat digunakan di studi penelitian selanjutnya.